

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Deskripsi

Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) mengangkat judul *Creative Hub Magetan: Synergizing Urban Acupuncture for a Vibrant City Center*. Di bawah ini diberikan penjelasan terkait dengan istilah yang digunakan dalam judul tersebut:

Creative Hub : (*Creative Hub*) atau Pusat Kreatif merupakan sebuah tempat, baik dalam bentuk fisik maupun virtual, yang menjadi titik pertemuan bagi individu kreatif. Fungsinya adalah menyediakan ruang dan dukungan untuk memfasilitasi jaringan, pengembangan bisnis, dan keterlibatan masyarakat dalam sektor kreatif, budaya, dan teknologi. (Menurut Matheson, Edinburgh, and Easson 2015).

Magetan : Magetan adalah sebuah kabupaten yang terletak di ujung barat Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini tersebar pada ketinggian antara 60 hingga 1.660 meter di atas permukaan laut. Selain itu, Magetan juga dikenal memiliki berbagai ragam potensi unggulan. (magetan.go.id, Tahun 2024)

Synergizing : (*Synergizing*) atau Sinergi dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan atau tindakan bersama. Sinergi sedang dibangun dan dipastikan kemitraan yang bermanfaat dan kemitraan yang dapat menjalin hubungan dengan pemangku kepentingan agar dapat menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. (KBBi Tahun 2024)

Urban Acupuncture : (*Urban Acupuncture*) atau Akupunktur Perkotaan adalah semacam metode pembaruan perkotaan skala kecil, dan prinsip kerjanya mengibaratkan kota sebagai tubuh yang hidup, menggenggam seluruh nadi kota dalam proses regenerasi dan

pertumbuhan kota. Melalui intervensi pada “titik” tubuh dengan cara skala kecil, akan mengaktifkan potensinya dan mendorong pembangunan kota (Endahyani et al., 2019).

Vibrant City Center : (*Vibrant City Center*) atau Pusat Kota Yang Semarak dengan sinergi, Kota adalah pusat layanan, produksi, penjualan, dan layanan yang mendukung pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Maka Pusat Kota semarak atau bersinergi ialah area yang menjadi pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, dan layanan, yang berkolaborasi bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah tersebut. (Menurut *National Urban Development Strategy* Tahun 2024)

Perancangan *Creative Hub Magetan: Synergizing Urban Acupuncture for a Vibrant City Center* adalah sebuah konsep desain *Creative Hub* yang bertujuan untuk menciptakan wadah bagi potensi-potensi di Magetan agar dapat berkolaborasi dan berkembang secara harmonis. Melalui pendekatan *urban acupuncture*, hub ini dirancang untuk menjadi pusat yang dinamis, memungkinkan interaksi antara berbagai potensi kreatif dan industri di Magetan. Diharapkan, hub ini dapat menciptakan harmonisasi yang memadukan potensi-potensi yang berbeda, serta memberikan dorongan bagi pertumbuhan kota menjadi kota yang semarak dengan kualitas industri kreatifnya.

1.2. Latar Belakang

1.2.1. Kondisi industri ekonomi kreatif di Kabupaten Magetan

Industri ekonomi kreatif merupakan subsektor yang menonjol di Indonesia, juga menjadi potensi unggulan Kabupaten Magetan yang turut berperan dalam menggerakkan perekonomian lokal. Dampak positif dari perkembangan industri kreatif terasa dalam pertumbuhan dan perkembangan Kabupaten Magetan. Industri kreatif di Magetan tidak hanya menjadi indikator laju pertumbuhan ekonomi daerah melalui

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga mencerminkan kemajuan ekonomi suatu kota.

Data PDRB menunjukkan penurunan signifikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Magetan pada tahun 2020, dengan angka -1,64%, berbeda jauh dari rata-rata sebelumnya, yakni sekitar 5,00% dari tahun 2017 hingga 2019. Namun, tren kembali pulih pada tahun 2021-2022 dengan pertumbuhan sekitar 3,00%, dan mencapai 4,47% pada tahun 2023, meskipun belum mencapai tingkat sebelumnya. Penurunan ini terkait dengan dampak pandemi COVID-19, dan meskipun pandemi berakhir, pemulihan PDRB masih terhambat oleh kurangnya adaptasi industri ekonomi kreatif terhadap era digitalisasi yang semakin merata. Perlu dilakukan upaya pengembangan, pelatihan, pembelajaran dan kolaborasi untuk meningkatkan kemampuan industri kreatif dalam mengadopsi dan menguasai kondisi saat ini, sebagai langkah menuju pemulihan ekonomi yang lebih baik.

Pernyataan diatas dibuktikan dengan beberapa temuan atau isu yang didapatkan saat melakukan observasi di beberapa komunitas ekonomi kreatif sebagai berikut:

Tabel 1 data hasil potensi industri ekonomi kreatif Magetan

NO	Jenis Industri	Foto kondisi keadaan	Temuan masalah yang dihadapi
1	Batik Sidomukti		Kurang memahami dalam proses pengemasan dan branding atau promosi karena kurang pengetahuan akan hal tersebut
2	Kerajinan Bambu		Hampir sama yaitu Kurang memahami dalam proses pengemasan dan branding atau promosi karena kurang pengetahuan akan hal tersebut. Dan menurunnya pemesanan

NO	Jenis Industri	Foto kondisi keadaan	Temuan masalah yang dihadapi
3	Kerajinan Kuit		Hampir sama hanya saja sudah ada beberapa yang melakukan promosi digital dengan media sosial namun masih ada juga bahkan banyak yang belum mengerti caranya.
4	Olahan Manisan kulit jeruk		Ada beberapa yang Sudah mengenal dan mengerti akan promosi di media sosial hanya saja pemesanan dan peminatan masih belum tinggi.

Sumber: magetankab.bps.go.id, 2024

1.2.2. Belum tersedia sebuah wadah dan fasilitas kolaborasi

Isu dan masalah pada kondisi industri ekonomi kreatif di atas semakin memburuk karena adanya keterbatasan fasilitas atau wadah untuk kolaborasi. Hal ini menjadi faktor penting yang mempengaruhi kemajuan industri kreatif di Kabupaten Magetan. Kurangnya fasilitas kolaborasi menghambat kemampuan pelaku industri kreatif untuk berinteraksi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam mengembangkan produk atau layanan baru. Selain itu, kurangnya wadah kolaborasi juga mengurangi kesempatan bagi para pelaku industri kreatif untuk belajar dari satu sama lain, memperluas jaringan, dan meningkatkan kompetensi mereka.

Keterbatasan fasilitas pelatihan juga menjadi kendala serius. Tanpa adanya kegiatan pelatihan yang memadai, para pelaku industri kreatif sulit untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka tentang teknik produksi baru, desain inovatif, manajemen bisnis, dan strategi pemasaran. Ini berdampak pada kualitas produk dan daya saing industri kreatif di pasar. Selain itu, kurangnya inisiatif dalam memperbaiki konsep promosi dan kurangnya pemahaman tentang cara efektif memperkenalkan produk industri kreatif juga menjadi masalah serius. Tanpa

pengetahuan yang memadai tentang strategi promosi modern dan kemampuan untuk memanfaatkan platform digital dan media sosial, para pelaku industri kreatif kesulitan untuk memperluas pasar mereka dan meningkatkan visibilitas produk mereka.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan wadah dan fasilitas kolaborasi yang memungkinkan pertukaran pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman antar pelaku industri kreatif. Wadah kolaborasi ini harus menyelenggarakan berbagai kegiatan, seperti lokakarya, seminar, dan pertemuan networking, yang dapat membantu para pelaku industri kreatif untuk belajar, berbagi, dan tumbuh bersama.

Langkah-langkah ini juga sejalan dengan Peraturan Bupati (PerBup) Magetan No. 92 tahun 2021 yang menegaskan pentingnya penyediaan fasilitas dan wadah untuk kolaborasi dan promosi industri kreatif di Magetan. Dengan adanya dukungan yang memadai dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya, diharapkan industri ekonomi kreatif di Kabupaten Magetan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

1.2.3. Konsep *urban acupuncture*

Adanya isu tersebut mengakibatkan pada pertumbuhan dari Kabupaten Magetan yang ikut terhambat, sehingga diperlukan konsep yang dapat memperbaiki isu dan masalah perkotaan di Kabupaten Magetan. Seperti dengan Konsep *Urban Acupuncture*, *Urban Acupuncture* adalah ide yang mengintegrasikan isu-isu sosial, ekonomi dan budaya dengan perancangan perkotaan, terinspirasi oleh prinsip-prinsip pengobatan tradisional Tiongkok, khususnya teknik akupunktur. Tujuan utamanya adalah memengaruhi perubahan dalam skala kecil yang kemudian dapat berkembang menjadi dampak yang lebih luas. (Casagrande, 2015).

Isu dan permasalahan yang akan diangkat ialah mengenai isu ekonomi dan sosial dari permasalahan ekonomi kreatif, yang mana sebuah sektor ekonomi dalam perkotaan merupakan sebuah sektor yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan dari sebuah kota. Maka Dengan penerapan konsep *urban acupuncture* ini diharapkan mampu memperbaiki kabupaten Magetan untuk menjadi lebih ramai, hidup

dan bersinergi dengan sektor unggulan berupa komunitas dan potensi ekonomi kreatif tersebut.



Gambar 1 Konsep *urban acupuncture*
Sumber: ArchDaily.com, 2024

1.2.4. *Vibrant City Center*

Konsep *urban acupuncture* ini dilakukan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah dari perekonomian di Kabupaten Magetan berupa isu dari Komunitas dan potensi unggulan. Dengan membuat sebuah wadah yang akan membantu dalam meningkatkan kegiatan berupa kolaborasi maupun promosi dari komunitas dan potensi di Kabupaten Magetan, yang akan membuat kota magetan menjadi lebih ramai maupun semarak dengan terkenalnya potensi ekonomi kreatif di Kabupetan magetan.

Dalam memfasilitasi dan mendukung kearifan lokal yang ada maupun potensi komunitas di Kabupaten magetan, maka harus di dirancang dimana para pelaku komunitas dari potensi ekonomi kreatif ini dapat berkolaborasi dalam setiap hal. Proyek yang cocok adalah perancangan sebuah *Creative Hub*, karena proyek tersebut sesuai untuk mendukung untuk saling bekerja sama dalam pengembangan sektor mereka dan juga mampu memperbaiki kondisi perekonomian magetan serta mampu membuat pusat kota untuk menjadi lebih hidup dan bersinergi antar komunitas dan potensi unggulan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menarik kesimpulan untuk membuat *Creative Hub* yang terintegrasi dengan potensi dengan pendekatan desain *Urban Acupuncture*

sebagai suatu alternatif dalam menangani isu akan kawasan serta mampu untuk membantu dalam memperbaiki kondisi dari kabupaten magetan. Dimana dengan terwadahnya sebuah komunitas industri ekonomi kreatif maka akan mengakibatkan pada perkembangan dari pusat kabupaten magetan menjadi semakin semarak dan ramai dengan adanya ekonomi kreatif tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep Perancangan *Creative Hub* yang mampu menjadi pusat aktivitas kreatif dan inovatif yang menginspirasi dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Magetan ?
2. Bagaimana konsep perancangan *Creative Hub* yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan karakteristik *Urban Acupuncture*, sehingga mampu menjadi titik fokus untuk menghidupkan kembali kawasan perancangan di magetan ?
3. Bagaimana konsep perancangan *creative hub* sebagai Upaya untuk membuat sebuah *vibrant city center* atau kota yang semarak ?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Perancangan *Creative Hub* di Magetan memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menciptakan *Harmony Creative Hub* sebagai pusat inovasi dan kolaborasi yang mendukung dan memfasilitasi berbagai kegiatan untuk mengembangkan potensi unggulan Magetan, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi lokal dan promosi keberagaman budaya.
2. Merancang *Creative Hub* sebagai pusat kreativitas yang mengintegrasikan prinsip-prinsip dan karakteristik *Urban Acupuncture*
3. Merancang *Creative Hub* sebagai Solusi dari isu permasalahan dalam membuat pusat kota yang semarak

1.4.2. Sasaran

Perancangan *Creative Hub* di Magetan memiliki Beberapa Sasaran sebagai berikut :

1. Mampu memberikan wadah, tempat, atau fasilitas kolaborasi untuk membantu memberikan peluang serta diyakini dapat mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi unggulan di Magetan.
2. Mampu memberikan konsep desain yang inovasi dan menarik sesuai dengan pendekatan *Urban Acupuncture* dalam membantu meningkatkan titik fokus potensi unggulan magetan.
3. Mampu memberikan konsep desain agar dapat membuat dan membantu pusat kota untuk lebih hidup dan semarak dengan sinergi.

1.5. Lingkup dan Batasan

1.5.1. Lingkup pembahasan

Lingkup pembahasan ini akan mengeksplorasi aspek arsitektural dan standar perancangan *Creative Hub* melalui analisis data dari survei lokasi, peraturan daerah, dan peraturan departemen perdagangan, serta studi teori dan banding untuk mencapai solusi yang inovatif sesuai standar, dan mampu menyelesaikan masalah yang ada.

1.5.2. Batasan

Batasan perancangan ini berfokus pada penyelesaian permasalahan melalui pendekatan *Urban Acupuncture* dalam merancang *Creative Hub* Magetan, dengan menitikberatkan pada identifikasi dan pengembangan potensi unggulan di Kabupaten Magetan. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasaran proyek dengan memanfaatkan konsep *Urban Acupuncture* yang diharapkan akan berdampak pada pusat kota.

1.6. Keluaran

1. Konsep perancangan *Creative Hub* di Kabupaten Magetan dengan pendekatan konsep *Urban Acupuncture* sebagai wadah Potensi Unggulan.

2. Perancangan bentuk arsitektural *Creative Hub* di Kabupaten Magetan dengan menggunakan pendekatan *Urban Acupuncture*, yang mencakup pembuatan gambar kerja (2D) dan gambar 3D sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam buku pedoman SKPA.

1.7. Metodologi Pembahasan

1. Studi Banding

Studi banding digunakan untuk memeriksa objek yang berkaitan dengan tema dan topik tertentu, sehingga dapat memberikan gambaran tentang perencanaan dan perancangan topik tersebut.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk menghimpun informasi sekunder dari berbagai sumber seperti buku, tesis, artikel, jurnal, situs web, dan karya literatur lain yang sesuai dengan topik perancangan *Creative Hub*, serta konsep *Urban Acupuncture*, dan topik terkait lainnya yang berkaitan dengan judul yang sedang ditinjau.

3. Analisa Data

Informasi dari hasil studi perbandingan dan penelitian literatur diselidiki secara teliti guna menemukan gagasan-gagasan perancangan yang cocok dengan konsep pendekatan yang dipilih serta karakteristik serta potensi lokasi yang ada.

4. Implementasi Konsep Desain

Hasil Ide Berupa Gagasan-gagasan atau konsep perancangan dipresentasikan dalam bentuk gambar sketsa 2D dan model tiga dimensi (3D).

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menyajikan gambaran umum mengenai latar belakang perencanaan *Creative Hub* di lokasi yang bersangkutan, dan menyediakan data yang akan digunakan

sebagai landasan untuk mempertimbangkan topik, yang kemudian diformulasikan menjadi rumusan masalah guna mencapai tujuan dan mengatur batasan pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka berisi tentang teori-teori dan penelitian terkait *Creative Hub*, dan prinsip *Urban Acupuncture*. Dan Studi Banding yang digunakan untuk menentukan parameter sebagai panduan pendekatan desain.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERANCANGAN

Gambaran umum merujuk pada peninjauan data fisik terkait dengan lokasi berdasarkan peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) maupun regulasi lain dan isu kawasan yang digunakan sebagai pedoman dalam pemilihan kawasan perancangan dan lokasi perancangan.

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERANCANGAN

Analisis dan Konsep perencanaan dan perancangan merujuk pada semua informasi dan ide pendekatan (analisis ruang, masa, fasad, struktur, *Urban Acupuncture*) yang akan menjadi landasan dalam menyelesaikan permasalahan.